

PENINGKATAN KESEHATAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN TENTANG BAHAYA PORNOGRAFI DI MA NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO

Sukma Ayu Candra Kirana | Lela Nurlela* | Hidayatus Sya'diah | Dya Sustrami | Diyan Mutyah

Department of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

*Corresponding Author: lelanurlela@stikeshangtuah-sby.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (July 03, 2023)

Revised (July 07, 2023)

Accepted (July 17, 2023)

Keywords

Pornography, Teen, Danger

ABSTRACT

Pornography can be in the form of films, newspapers, writings, photographs, which result in the onset of sexual desire. Pornographic content is often found on the internet, social media that is becoming a concern for teenage school students who are tired of distance learning. The method used is health education about the dangers of pornography in Class XI MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo. The result of this community service namely has increase between mean score pretest (9.91%) and posttest (12.48%). There are differences in the level of knowledge about the dangers of pornography before and after counseling.

Keywords: Pornography, Teen, Danger

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah berlalu selama 2 tahun terakhir menyebabkan kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadi kebijakan pemerintah, sehingga mengakibatkan siswa sekolah menggunakan internet dan gawai untuk mengakses kebutuhan sekolah. Purnamasari (2022) menjelaskan bahwa 63% anak merasa bosan, 5% merasa cemas, 3 % merasa galau atau tidak nyaman selama pandemic Covid-19. Kebosanan yang dirasakan siswa tersebut membuat remaja lebih senang mencari kesenangan melalui gawai dan internet selama masa pandemi. Survei KPAI menjelaskan bahwa 22 persen anak Indonesia masih melihat tayangan tidak sopan yang bermuatan pornografi dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia (Arifin et al., 2022). Pornografi berasal dari kata *pornē* ("prostitute atau pelacuran") dan *graphein* (tulisan) yang dapat dimaknai dengan segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual (Haidar & Apsari, 2020). Pornografi juga diartikan sebagai penggambaran perilaku erotis dalam buku-buku, gambar-gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual (Ulfah, 2020).

Perkembangan internet selain berdampak positif pada perkembangan masyarakat, efek negatif juga didapatkan bagi perkembangan anak dan remaja dengan paparan pornografi yang dapat menimbulkan kerusakan otak melebihi penyalahgunaan narkoba, Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi proses belajar anak, terutama remaja. Pusat Penelitian Kementerian Sosial menyampaikan bahwa mayoritas anak yang mengakses pornografi adalah anak yang berusia 14 hingga 20 tahun. Akibat pornografi yang timbul pada anak dapat berupa ketagihan melihat konten pornografi, suka berkhayal, prestasi turun, suka menyendiri, hingga ingin melakukan tindakan tersebut. Maka dari itu selain pengawasan orang tua, pemerintah juga memiliki peran untuk memberantas konten negatif. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional 2020 hingga 2024 dengan strategi meningkatkan pendidikan anak yang berkualitas dan berkarakter, memperkuat budaya bangsa serta mentalitas bangsa tercantum (Arifin et al., 2022).

KPAI menampilkan data paling banyak anak memiliki konten pornografi pada smartphone yang diakses dari media sosial dan media massa. Terdapat 192 kasus pengaduan dari akses media sosial dan 44 dari media massa (Sugiarto, 2021). Beberapa riset menunjukkan bahwa akses konten pornografi paling banyak melalui smartphone. Survey Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa sebanyak 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet (Rachmaniar et al., 2018). Pornografi dan perkembangan mental remaja seharusnya menjadi perhatian berbagai elemen, seperti orang tua, tenaga pendidik, praktisi psikologi dan elemen lainnya, masyarakat yang ada di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Jawa timur juga merasakan dampak dari mudahnya mengakses informasi melalui internet. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 8 remaja setempat dengan rentang usia 14 sampai dengan 18 tahun mengaku pernah melihat film atau video porno yang diakses melalui situs internet atau di salah satu sosial media yang menyediakan konten pornografi. Remaja tersebut tidak hanya sekali mereka mengakses konten atau video porno tersebut namun telah berkali-kali (Amirullah et al., 2021). Murni, (2018) menjelaskan bahwa mayoritas motivasi utama siswa melihat konten pornografi adalah karena ketidaksengajaan. Awal dari kebiasaan melihat konten pornografi yang tidak sengaja, hal ini juga yang menyebabkan anak menjadi penasaran untuk lebih lanjut mengetahui hal sesungguhnya yang ada dalam konten pornografi tersebut, kemudian ketika merasa apa yang dilihat menjadi kesenangannya maka ia akan mengajak orang lain/temannya untuk bersama-sama melihat konten pornografi tersebut. Kejadian tersebut merupakan ancaman yang dapat merusak moral anak-anak dan sistem otak. Sedangkan bagi anak yang membuka konten pornografi merupakan pelarian, hal ini bisa dikatakan kurangnya penguatan nilai-nilai mental spiritual anak baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat serta sekolah (Arifin et al., 2022). Oleh sebab itu dibutuhkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep bahaya pornografi yang sangat familiar di kehidupan remaja, khususnya di lingkungan sekolah.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan tentang bahaya pornografi pada kelas XI di MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Sebelum dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tersebut, dilakukan terlebih dahulu pre-test untuk mengetahui pemetaan pengetahuan dan penguatan pemahaman siswa tentang Bahaya Pornografi dan di lakukan posttest untuk mengukur hasil dari pelaksanaan kegiatan Health edution. Jumlah mahasiswa yang ikut terlibat dalam pendidikan kesehatan ini sebanyak 6 orang mahasiswa beserta 8 orang tenaga pengajar. Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada tanggal 11-12 Juni 2023 yang diikuti oleh 95 siswa-siswi Kelas XI MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kepada siswa-siswi MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang bahaya pornografi ini mendapatkan sambutan yang sangat baik oleh guru-guru dan siswa-siswi karena sesuai dengan harapan dari pihak sekolah. Sehingga diperoleh penambahan informasi dari pengetahuan mereka sendiri tentang bahaya pornografi bagi kaum remaja.

Tabel 1. Gambaran Data Demografi Siswa-siswi MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Laki Laki	25	26.3
Perempuan	70	73.7
Total	95	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (73,7%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (26,3%) pada siswa-siswi di MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Tabel 2. Gambaran Data Demografi Siswa-siswi MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo menurut Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
16	4	4.2
17	76	80.0
18	15	15.8
Total	95	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 76 orang (80%) dibandingkan yang berusia 18 tahun sebanyak 15 orang (15,8%), dan berusia 16 tahun sebanyak 4 orang (4,2%) pada siswa-siswi di MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Pornografi Siswa-siswi MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Paired Samples Statistic	Mean	SD	Mean Difference	T	df	Sig
Pre-Test	9.91	1.175	-2.322	-11.02	94	0.000
Post-Test	12.48	0.821				

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh data hasil pre test dan posttest ada pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah di berikan edukasi tentang bahaya pornografi

Penguatan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya pornografi dapat dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan serta melakukan proses tanya jawab yang disusun dalam bentuk kuis dan peserta yang bisa menjelaskan Kembali dan dapat menjawab pertanyaan mendapat doorprize bagi yang peserta yang aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Materi bahaya pornografi yang disampaikan kepada peserta meliputi konsep dasar pornografi, dan dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh bahaya pornografi pada remaja.

Metode yang digunakan dalam promosi kesehatan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep bahaya pornografi. Pendapat yang dikemukakan oleh peserta diantaranya peserta tidak menyangka bahwa dampaknya akan lebih besar dari narkoba, hingga menyerang fungsi otak. Peserta juga mengatakan bahwa jarang mendapatkan edukasi tentang bahaya pornografi. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana media informasi yang terdapat di sekolah belum berfungsi secara optimal, dan kurang berisikan informasi mengenai artikel-artikel dalam bidang kesehatan yang lebih informatif.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini dimulai dengan pengisian pretest menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya pornografi. Setelah dilaksanakan penyuluhan

pada siswa-siswi kelas XI di MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo.



Gambar 1. Pengisian Pre-Test Kuesioner Pengetahuan Bahaya Pornografi



Gambar 2. Penyuluhan Konsep Bahaya Pornografi

Selanjutnya dilakukan evaluasi pada tahap akhir kegiatan pengabdian untuk mengukur pemahaman tentang konsep bahaya pornografi dari peserta sampai sejauh mana promosi kesehatan yang telah dilakukan dapat dipahami oleh peserta. Hasil dari evaluasi tahap akhir ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep bahaya pornografi, namun tetap harus dilakukan evaluasi secara intensif terkait implementasi.



Gambar 3. Penyerahan *doorprice* dan hadiah bagi siswa siswi aktif

Melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test pada tingkat pengetahuan siswa-siswi MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo tentang bahaya pornografi terdapat kenaikan dan peningkatan pengetahuan bahaya pornografi dalam keikutsertaan mereka memerangi pornografi pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini, maka perlu dilakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi secara berkala dari pihak sekolah untuk melihat perkembangan pengetahuan serta sikap siswa siswinya agar siswa terbut tidak melakukan aksi pornografi atau menggunakan konten pornografi.

Simpulan

Melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test pada tingkat pengetahuan siswa-siswi MA Nurul Huda tentang bahaya pornografi terdapat kenaikan dan peningkatan pengetahuan tentang bahaya pornografi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dari pihak sekolah untuk melihat perkembangan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tersebut tidak melakukan aksi pornografi, menghindari konten pornografi dan tidak menggunakannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini agar dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami ucapkan kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya dan para jajaran pimpinan yang telah memberikan pendanaan dalam pada kegiatan masyarakat ini, dan ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tak lupa ucapan terima kasih kami berikan kepada Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidikan MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Amirullah, A., Batubara, S., & Batubara, A. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Pornografi Bagi Remaja Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi*.
- Arifin, I., Masykuriah, M., & Bakrie, S. H. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Bahaya Pornografi di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 144–150.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Murni, R. (2018). *Dampak media berkonten pornografi terhadap anak*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial,
- Purnamasari, D. M. (2022). KPAI: 22% Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi. *Kompas*.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=all>
- Rachmaniar, R., Prihandini, P., & Janitra, P. A. (2018). Perilaku penggunaan smartphone dan akses pornografi di kalangan remaja perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 1–11.
- Sugiarto, S. (2021). *Pendekatan Komunikasi Berbasis Al-Qur'an dalam Penanggulangan Pornografi Bagi Anak di Media Sosial*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.

Sekretariat Journal of Community Engagement in Health and Nursing
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
Alamat: Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244
Telp : (031) 8411721
Email: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id
Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>